



SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG 2019

*"Transformasi Pendidikan Abad 21
Menuju Society 5.0"*

PROSIDING

Bandarlampung, 28 September 2019



FKIP Unila, Jl. Dr. Soemantri Brojonegoro, No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung
Tlp. (0721) 704 624, Fax (0721) 704 624

<http://fkip.unila.ac.id>



PROSIDING

**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**SABTU, 28 SEPTEMBER 2019
BANDAR LAMPUNG, INDONESIA**

“TRANSFORMASI PENDIDIKAN ABAD 21 MENUJU SOCIETY 5.0”

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

**TIM PENYUSUN PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Penanggung Jawab:

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

Reviewer:

Dr. Sunyono, M.Si.

Dr. Nurhanurawati, M.Pd.

Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.

Editor:

Dr. Viyanti, M.Pd.

Ismi Rakhmawati, S.Pd., M.Pd.

Reni Anggreini, S.Pd., M.Pd.

Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd.

Tim Lay Out:

Bayu Saputra, S.Pd., M.Pd.

Amrulloh, S.Pd., M.Pd.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
821 Halaman
ISSN 2716-053X

Diterbitkan oleh:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Gedung A FKIP, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandar Lampung,
Telepon (0721) 704624, Fax (0721) 704624,
email: semnaspnd@fkip.unila.ac.id



KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT sehingga kegiatan Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2019 ini dapat terlaksana dengan baik. Seminar ini merupakan kegiatan rutin tahunan yang dilaksanakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 September 2019, bertempat di Hotel Bukit Randu Bandar Lampung yang diikuti oleh Mahasiswa S1/S2/S3, Dosen/Guru/Umum dan Pemerhati dari beberapa Universitas dan Instansi baik di Bandar Lampung maupun di luar Bandar Lampung.

Narasumber yang dihadirkan adalah Prof. Dr. H. Bujang Rahman, M.Si. (Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Lampung), Prof. Sulistiyo Saputro, M.Si., Ph.D. (Ketua Program Doktor Pendidikan IPA Universitas Negeri Surakarta), dan Dr. Totok Bintoro, M.Pd. (Ketua LP3M Universitas Negeri Jakarta dan Tim Pengembang PPG Nasional).

Panitia mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan ini sehingga berjalan lancar, dan mohon maaf atas kekurangan dan kesalahan.

Bandar Lampung, 28 September 2019

Ketua Panitia

Eka Sofia Agustina, M.Pd

NIP. 197808092008012014

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
TIM PENYUSUN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
MAKALAH UTAMA	1
TRANSFORMASI PENDIDIKAN ABAD 21 MENUJU SOCIETY 5.0 Prof. Dr. Bujang Rahman, M.Si	1
TRANSFORMASI PEMBELAJARAN IPA MENUJU <i>SOCIETY</i> 5.0 Sulistyo Saputro	5
MENYIAPKAN GURU ABAD 21 Dr. Totok Bintoro, M.Pd	16
MAKALAH PARALEL	36
KESALAHAN PELAFALAN BUNYI VOKAL DAN SEMI-VOKAL BAHASA PRANCIS DI KELAS XI SMAN 9 BANDAR LAMPUNG Abed Abdullah Mohammed Saleh Rageh, Nurlaksana Eko Rusmito	36
STUDI ANALISIS PERAN KOMITE SEKOLAH DASAR NEGERI Ade Ayu Hani Pratiwi, Riswanti Rini, Maman Surahman	49
ESENSI PENDIDIKAN SENI PADA BAHAN AJAR TEMATIK DI SEKOLAH DASAR Afrizal Yudha Setiawan	56
PENERAPAN MODEL PBL PADA MK IPA SD DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS Amrina Izzatika, Ika Wulandari Utami Ningtyas, Ujang Efendi	65
ANALISIS ALIRAN SASTRA PADA BUKU KUMPULAN PUISI ANAK “BALON KEINGINAN” OLEH KORRIE LAYUN RAMPAN DAN APLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN MATA KULIAH KAJIAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA Amy Sabila, Lisdwiana Kurniati	71
PERAN SASTRA ANAK DALAM PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK Ani Diana	83
SASTRA ANAK SEBAGAI LITERASI AWAL PENGANTAR TAHAP PERKEMBANGAN ANAK Annisa Yulistia, Muhamad Fajar Dismawan	95

ANALISIS DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DI DAERAH RAWAN BENCANA PULAU PASARAN LAMPUNG Ari Sofia, Vivi Irzalinda	105
KEGIATAN BERMAIN STIK ANGKA TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN ANAK USIA DINI Arini Sapayona Z, Ari Sofia, Devi Nawangsasi	112
PENGARUH <i>PRE LECTURE QUIZ</i> DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DAN PENGUASAAN KONSEP Ayu Azzahara Al Balqis, Bayu Saputra, Tasviri Efkar	122
ANALISIS KEBUTUHAN MATERI AJAR MATA KULIAH EVALUASI PEMBELAJARAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS Bernadine Ajeng Indriasari	134
PEMANFAATAN ANDROID BERBANTU APLIKASI <i>SCHOOLGY</i> SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) Bobi Hidayat	143
PENGARUH PEMBELAJARAN STEM (<i>SCIENCE, TECHNOLOGY,</i> <i>ENGINEERING, DAN MATHEMATICS</i>) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS BAGI SISWA SEKOLAH DASAR Christina Astrianti, Probosiwi	151
STUDI ANALISIS TINGKAT HUBUNGAN AYAH DAN REMAJA TERHADAP KECENDERUNGAN REMAJA MENJADI PELAKU BULLYING DAN KORBAN BULLYING DI TINGKAT SMP DAN SMA DI BANDAR LAMPUNG Citra Abriani Maharani, Yohana Oktariana, Tika Febriyani	155
BERBAGAI PERILAKU ANAK BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA LISAN SISWA SEKOLAH DASAR (SD) KELAS PERMULAAN Dessy Saputry	169
PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI: MEMBENTUK KARAKTER ANAK MENJADI PRIBADI YANG BERKARAKTER DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 Devi Nawangsasi, Rizky Drupadi, Sugiana	176
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DALAM PEMBENTUKAN SIKAP PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR Deviyanti Pangestu, Maman Surahman	184
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS PREZI PRESENTATION PADA MATA KULIAH KAJIAN PUISI Dewi Ratnaningsih	189
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE <i>SCRAMBLE</i> TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA Diah Ayu Nur Rosidah, Sugiyanto, Loliyana, Erni	199

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA REALIA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V Diah Irmalinda, Darsono, Sugiyanto	211
IMPLEMENTASI REGROUPING DITINJAU DARI PERAN STAKEHOLDER UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD MUHAMMADIYAH PURWODININGRATAN KOTA YOGYAKARTA Dian Fixri Andini, Probosiwi	222
HUBUNGAN BUDAYA SEKOLAH DAN LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR Dini Rovika, Erni Mustakim, Amrina Izzatika	228
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TERPADU TIPE <i>NESTED</i> TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PEMBELAJARAN TEMATIK Dwi Laila Sari, Rochmiyati, Sugiyanto	235
PEMBELAJARAN PRAKTIKUM KONVENSIONAL BERLANDASKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIF Dwi Yulianti, Fitria Akhyar	243
TANTANGAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0 TERHADAP KARAKTER NASIONALISME BANGSA Edi Siswanto	251
MEMBANGUN KURIKULUM <i>INTERDISIPLINER</i> BERBASIS <i>CORE CONTENT</i> DI PGSD Een Y. Haenilah, Maman Surahman, Ujang Efendi, Devianti Pangestu	259
PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI METODE MONITORING DAN EVALUASI DI SEKOLAH DASAR NEGERI SEMEMI II KOTA SURABAYA Eko Julistiono	270
ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (HOTS) SISWA SMA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI ABAD 21 DI LAMPUNG Erlina Rufaidah	279
PENGGUNAAN PENDEKATAN RME TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA Frida Destini	288
TANTANGAN GURU PAUD DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN LITERASI DI ERA MILENNIAL Gian Fitria Anggraini, Vivi Irzalinda	298
PENGEMBANGAN LKS MENULIS CERPEN DENGAN STRATEGI 3M Hastuti, Tri Riya Anggraini	308
KAWITAN WARGA SARI: STUDI STILISTIKA I Wayan Ardi Sumarta, Titis Sagiyantiningtyas	319

PENGARUH MODEL <i>DISCOVERY LEARNING</i> PADA MATERI EKOSISTEM TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SAINS PESERTA DIDIK Indah Kustya Winahyu, Rini Rita T. Marpaung	327
REFRESENTASI MASKULINITAS HEGEMONIK PADA GERAK TARI KUTAWAK KUTTAU Indra Bulan, Bendi Juantara, Dwiwana Habsary, Bian Pamungkas	341
DEVELOPING LANGUAGE ATTITUDES THROUGH DRAMA PERFORMANCE Ingatan Gulö, Dina Amelia	350
PENGARUH MODEL CYBERPRENEURSHIP DALAM RANGKA STUDI PENILAIAN KARAKTER <i>ENTREPRENEUR</i> BERBASIS <i>REALISTIC</i> DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA Ira Vahlia, Satrio Wicaksono Sudarman	355
PERSEPSI MAHASISWA AMIK GARUT SEMESTER V TENTANG PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MEDIA ICT TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR Irwanto, Endi Permata, Didik Aribowo, Mohammad Fatkhurrokhman, Mustofa Abi Hamid, Desmira, Ratna Ekawati, Ilham Akbar Darmawan, Nizar Hamdani Alam, Supriatna	364
ANALISIS IMPLEMENTASI UJIAN ONLINE TEORI EVOLUSI PADAMAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI Ismi Rakhmawati, Rini Rita T. Marpaung	376
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING USED MIND MAPPING TO INCREASE ACTIVITY AND OUTPUT LEARNING Kamiati	383
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN <i>COOPERATIVE LEARNING</i> TIPE <i>EXAMPLE NON EXAMPLE</i> TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK Lathoful Mubarakah Budiarni, Darsono, Nelly Astuti	389
PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMK KRIDAWISATA MENGGUNAKAN TEKNIK PERMAINAN KOSAKATA <i>SCATERGORRIES</i> DAN <i>WORD JUMBLE</i> Lilik Devi Laviana, Diana Rosita, Nani Kusri	402
MEDIA PEMBELAJARAN MAKROMEDIA FLASH DENGAN PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK Marchamah Ulfa, Very Hendra Saputra	415
PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA <i>PUZZLE</i> TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR Merlin Tiara Putri, Riswanti Rini, Fitria Akhyar	423
PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS SINEKTIK ANALOGI LANGSUNG DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR Mia Zultrianti Sari, Myrna Apriyani Lestari	431

PEMANFAATAN KAJIAN EKOKRITIK DALAM PEMBELAJARAN SASTRA SEBAGAI WAHANA MENANAMKAN CINTA LINGKUNGAN Munaris, Rian Andri Prasetya	437
SASTRA BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI PENDUKUNG PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DIGITAL Muntazir, Sholikhin	445
PENERAPAN <i>STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)</i> DIPADU <i>MIND MAPPING</i> UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PADA MATA KULIAH BIOLOGI UMUM Nasrul Hakim, Tri Andri Setiawan, Hifni Septina Carolina, Asih Fitriana Dewi, Tika Mayang Sari, Dwi Kurnia Hayati	451
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE PERMAINAN TRADISIONAL SAYA ORANG KAYA SAYA ORANG MISKIN Ninuk Endah Susanti, Titi Suparti	457
PENERAPAN METODE <i>PICTURE AND PICTURE</i> PADA PEMBELAJARAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR KOGNITIF SISWA Nova Nur indria, Probosiwi	467
SUPPORTING THE STUDENTS' LEARNING MEDIA BY LUVLINGUA APPLICATION Novita EkaTristiana, Rahmatika Kayyis, Fitri Wulandari	475
HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD Nur Ayu Fadilla, Rapani, Sarengat	482
PENGEMBANGAN MODEL <i>NHT</i> MELALUI TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN Nur Indah Rahmawati, Rizka Tri Andini, Zayana Nuri Sholikhati	495
REPRESENTASI MATEMATIS MAHASISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH Nurhanurawati	505
DESAIN PEMBELAJARAN TEKS EKSPOSISI BERORIENTASI PADA PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DAN KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (<i>HOTS</i>) UNTUK SISWA SMP KELAS VIII Nurlaksana Eko Rusminto, Ali Mustofa, Bambang Riadi	511
<i>CRITICAL THINKING SKILLS</i> : ASPEK ESENSIAL BANGSA BERKARAKTER DI ERA GLOBALISASI Pujiati	520
HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI Putri Emilia Yuriza	528

<i>MATHEMATICS EDUTAINMENT</i> DALAM BENTUK APLIKASI ANDROID YANG EFEKTIF Putri Sukma Dewi, Sanriomi Sintaro	536
PENGARUH PEMBELAJARAN REMEDIAL DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF <i>THE POWER OF TWO</i> TERHADAP HASIL BELAJAR Rahma Rosita, Herpratiwi, Loliyana	541
KAJIAN PEMBELAJARAN KOLABORATIF DAN BERKELANJUTAN BERLANDASKAN KOLEGIALITAS DAN <i>MUTUAL LEARNING</i> UNTUK MEMBANGUN <i>LEARNING COMMUNITY</i> Rahmat Prayogi	551
HUBUNGAN PELAKSANAAN PRAKTIKUM DAN KETERAMPILAN GENERIK SAINS DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK Regi Rahma Ramadani, Berti Yolida	558
INOVASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN SOSIAL DAN BUDAYA Ridwan Santoso, Muhammad Mona Adha	568
INOVASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA TUNANETRA Rina Agustina, Nurul Farida	576
HUBUNGAN IMPLEMENTASI PRAKTIKUM SISTEM PERNAPASAN DAN KETERAMPILAN GENERIK SAINS DENGAN HASIL BELAJAR Rina Athiyah Fitriyanti, Berti Yolida	584
ANALISIS KESALAHAN PELAFALAN BUNYI VOKAL BAHASA PRANCIS PADA MAHASISWA BAHASA PRANCIS TINGKAT AWAL Riska Luvita Yanti, Muhammad Sukirlan, Nani Kusri	595
KELAS DARING: METODE PEMBELAJARAN GITAR TUNGGAL LAMPUNG Riyan Hidayatullah	606
PENGUNAAN METODE BISIK BERANTAI DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK Rr. Dwi Astuti	614
PENDIDIKAN NILAI DAN KEARIFAN LOKAL DALAM ANTOLOGI CERPEN <i>KACAPIRING</i> KARYA DANARTO KAJIAN STRUKTURALISME GENETIK Sarjinah Zamzanah	618
PENGARUH <i>DISCOVERY LEARNING</i> TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SAINS PADA MATERI INTERAKSI MAHLUK HIDUP DENGAN LINGKUNGANNYA Selvy Salviola, Rini Rita T. Marpaung	628

MEDIA PERMAINAN <i>PUZZLE</i> DALAM KETERAMPILAN MENULIS BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI SMA NEGERI 9 BANDARLAMPUNG Siti Nurjanah, Muhammad Sukirlan, Endang Ikhtiarti	639
PENGARUH METODE <i>BLENDED LEARNING</i> DENGAN <i>GOOGLE CLASSROOM</i> PADA MATA KULIAH STATISTIKA EKONOMI Sugama Maskar, Endah Wulantina	649
MENGEMBANGKAN POLA BERPIKIR MATEMATIS SISWA DI ERA <i>SOCIETY 5.0</i> Sugeng Sutiarto	654
ERA DIGITAL: PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK DAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI Sugiana, Tommy Rizki Prasetyo, Devi Nawangsasi, Rizky Drupadi	660
PERKEMBANGAN SOSIO-EMOSIONAL ANAK CERDAS ISTIMEWA DI SEKOLAH DASAR Ulwan Syafrudin, Devi Nawangsasi	669
<i>SLIDESGO</i> : PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI PADA MATERI PERKEMBANGBIAKAN HEWAN Umi Salamah, Lulud Oktaviani	677
HUBUNGAN KUALITAS LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN KARAKTER ANAK USIA DINI Vivi Irzalinda, Gian Fitria Anggraini, Ari Sofia	685
ANALISIS PENGGUNAAN ALAT PERAGA EDUKATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATERI OPERASI HITUNG DI SEKOLAH DASAR Wahyu Andika, Probosiwi	691
PENERAPAN METODE <i>COOPERATIVE LEARNING</i> PADA PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR Widi Handoko, Probosiwi	698
KEBUTUHAN PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS MASALAH TIPE PISA KONTEKS DATA BPS PROVINSI LAMPUNG Widyastuti, Agung Putra Wijaya, Santy Setiawati	703
SISTEM KEKERABATAN MASYARAKAT LAMPUNG PEPADUN Windo Dicky Irawan, Dewi Sri Kuning	712
PENGARUH MODEL <i>GUIDED INQUIRY</i> TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SAINS DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK Yesi Susanti, Darlen Sikumbang, Tri Jalmo	722
HUBUNGAN PERSEPSI PESERTA DIDIK ATAS KEMAMPUANKOMUNIKASI PENDIDIK DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR Yessy Zulfa Yanti, Alben Ambarita, Muncarno	732

PENGARUH MODEL <i>DISCOVERY LEARNING</i> TERHADAP LITERASI SAINS PADA ASPEK KONTEN DAN PROSES Yulia Uji Taba, Rini Rita T. Marpaung, Berti Yolida	744
ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS DALAM KARANGAN ARGUMENTATIF PADA MAHASISWA BAHASA PRANCIS UNIVERSITAS LAMPUNG Nani Kusriani	753
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP TEKANAN ZAT CAIR DI KELAS Paulus G. D. Lasmono, Bonefasius Yanwar Boy, Hana Suryana	769
LAMBANG ADAT TUNGGU TUBANG: KEARIFAN LOKAL BERWAWASAN PENDIDIKAN NILAI Ranando Sofiyan Hadi, Sariyatun, Sri Yamtinah	777
CHARACTER BUILDING: EDUCATION TRANSFORMATION THROUGH DRAMA PERFORMANCE Dina Amelia, Ingatan Gulo	783
PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS <i>LAMPUNGNESE</i> <i>ETNOMATEMATICS</i> PADA MATERI BANGUN DATAR Endah Wulantina, Sugama Maksar	793
TATA RIAS WAJAH TARI SIGEH PENGUTEN PADA EKSTRAKULIKULER DI SMK YADIKA NATAR TAHUN PELAJARAN 2019 Dessy Efriza Syarif, Eka Sofia Agustina, Susi Wendhaningsih	799
PENGARUH <i>PRE LECTURE QUIZ</i> DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA DAN PENGUASAAN KONSEP Siti Hardiyanti, Bayu Saputra	805
ANALISIS PEMAHAMAN MITIGASI BENCANA MELALUI MODEL PENYULUHAN PADA SISWA KELAS ATAS DI SD MUHAMMADIYAH MACANAN Risky Dwi Cahya, Probosiwi	818

KAJIAN PEMBELAJARAN KOLABORATIF DAN BERKELANJUTAN BERLANDASKAN KOLEGIALITAS DAN *MUTUAL LEARNING* UNTUK MEMBANGUN *LEARNING COMMUNITY*

Rahmat Prayogi*

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Indonesia

*Corresponding author, email: rahmat.prayogi91@gmail.com

Abstrak: Proses Kegiatan Pengkajian Pembelajaran Secara Kolaboratif Dan Berkelanjutan Berlandaskan Prinsip Kolegialitas Dan *Mutual Learning* Untuk Membangun *Learning Community*. *Lesson Study* adalah kegiatan kolaboratif dari sekelompok pendidik untuk secara bersama-sama: (1) merencanakan pembelajaran (*plan*), (2) salah seorang pendidik (disebut guru/dosen model) melaksanakan pembelajaran di depan kelas dan pendidik lain (disebut observer) mengamati jalannya proses pembelajaran (*do*), dan (3) melakukan refleksi atau melihat lagi (*see*) pembelajaran yang telah dilaksanakannya, guna menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran yang mungkin muncul. Fokus pengamatan para pendidik dalam kegiatan *lesson study* adalah mengamati peserta didik atau kelompok peserta didik yang saling belajar. Observer tidak hanya mengamati masalah pada diri seorang peserta didik atau kelompok peserta didik. Observer menganalisa faktor-faktor yang menjadi penyebab kegiatan belajar peserta didik tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengamatan observer serta melihat rekaman video dan evaluasi kegiatan peserta didik, guru/dosen model dapat menarik kesimpulan atas pembelajaran yang ia laksanakan. Dengan demikian kegiatan *lesson study* bagi para pendidik ini akan benar-benar menjadi forum belajar untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

Kata Kunci: Mutual learning, Learning community, Lesson study

PENDAHULUAN

”Belajar” dan ”Pembelajaran”, adalah dua kata penting dalam proses perubahan tingkah laku seseorang. Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman, sedangkan pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Jika ditinjau dari konsep sosiologi, belajar adalah jantungnya proses sosialisasi, dan pembelajaran adalah rekayasa sosio-psikologis untuk memelihara

kegiatan belajar tersebut sehingga tiap individu yang belajar akan belajar secara optimal dalam mencapai tingkat kedewasaan dan dapat hidup sebagai anggota masyarakat yang baik.

Lebih khusus, dalam lingkup perkuliahan, proses belajar bersifat internal dan unik dalam diri individu mahasiswa, sedang proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa perilaku. Agar setiap mahasiswa dapat belajar dengan optimal dari pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang pendidik

(dosen), maka para dosen sangat dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan setiap mahasiswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Tantangan yang kemudian dihadapi oleh para dosen agar dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang demikian adalah "kepada siapa saja dosen dapat belajar tentang pembelajaran?".

Dosen dapat belajar tentang pembelajaran dari pengalamannya sendiri dalam mengajar. Selalu mengevaluasi diri, dan terus menerus berusaha meningkatkan kualitas mengajarnya, serta berusaha dengan berbagai cara untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapinya sehari-hari, akan sangat bermanfaat baginya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih baik dari pembelajaran yang telah dilaksanakannya pada hari-hari kemarin. Meskipun demikian, hanya belajar dari pengalamannya sendiri, mungkin belumlah cukup. Jika para dosen bersedia juga belajar dari pengalaman dosen lain, dan bersedia membuka hati untuk menerima kritik atau masukan dari rekan sejawatnya, maka sangatlah dimungkinkan dosen tersebut akan semakin mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang benar-benar dapat menjamin hak setiap siswa untuk belajar secara optimal.

Di Negara Jepang, sejak kurang lebih 20 tahun lalu, telah dikembangkan sebuah cara sistematis seperti yang telah dipaparkan di atas guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Pola kegiatan pembelajarannya adalah seorang guru/dosen yang mempunyai inovasi pembelajaran, seperti strategi, metode, media, atau sumber belajar yang baru,

akan "membuka" kelasnya bagi sejawat guru/dosen untuk berbagi ide atau inovasi tersebut. Selanjutnya, beberapa pendidik tersebut merancang pembelajaran untuk mengimplementasi-kan ide inovasi tersebut. Tahap berikutnya, salah satu guru/dosen disepakati untuk mengimplementasikan rancangan pembelajaran tersebut, sementara pendidik yang lain mengamati atau mengobservasi proses pembelajaran tersebut. Segera setelah proses pembelajaran berakhir, mereka berdiskusi terkait praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Diskusi dimaksudkan untuk menemukan sisi lebih dan kurang dari proses pembelajaran sebagai dasar untuk mengembangkan pembelajaran berikutnya.

Apa yang dilakukan oleh sekelompok pendidik sebagaimana diuraikan di atas merupakan rangkaian kegiatan *lesson study*. *Lesson study* muncul sebagai alternatif guna mengatasi masalah praktik pembelajaran yang selama ini dipandang kurang efektif. Seperti dimaklumi, bahwa sudah sejak lama praktik pembelajaran di Indonesia pada umumnya cenderung dilakukan secara konvensional, yaitu melalui teknik komunikasi oral. Praktik pembelajaran konvensional semacam ini lebih cenderung menekankan pada bagaimana pendidik mengajar (*teacher-centered*) dari pada bagaimana peserta didik belajar (*student-centered*), dan secara keseluruhan hasilnya dapat kita maklumi yang ternyata tidak banyak memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa. Untuk merubah kebiasaan praktik pembelajaran dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran yang berpusat kepada

peserta didik memang tidak mudah, terutama di kalangan pendidik yang tergolong pada kelompok *laggard* (penolak perubahan/inovasi). Dalam hal ini, *lesson study* tampaknya dapat dijadikan sebagai alternatif guna mendorong terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran di Indonesia menuju ke arah yang jauh lebih efektif.

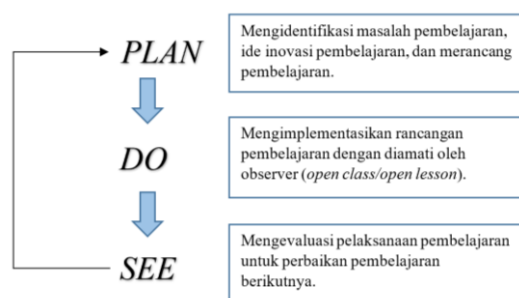
Lesson study dikembangkan pertama kali di Jepang yang dilaksanakan sebagai program pengembangan profesionalisme guru (pendidik). *Lesson study* dipercaya berhasil dalam meningkatkan praktik pembelajaran. Menurut Sparks (1999) *lesson study* merupakan proses kolaboratif yang dilakukan oleh sekelompok pendidik dalam mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran, merencanakan perbaikan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan didampingi guru lain sebagai pengamat (observer), mengevaluasi dan merevisi pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan hasil evaluasi, mengevaluasi lagi, dan berbagi (menyebarkan) hasilnya kepada pendidik lain.

Menurut Sukirman (2006) memandang *lesson study* sebagai model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual learning* untuk membangun *learning community*. Dengan demikian *lesson study* bukan suatu metode pembelajaran atau strategi pembelajaran. Namun demikian, dalam suatu kegiatan *lesson study* dapat digunakan berbagai metode, strategi, atau pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan

yang dihadapi pendidik.

Mengacu pada beberapa pengertian di atas, *lesson study* secara lebih lengkap dapat diartikan sebagai suatu proses kolaboratif dari sekelompok pendidik untuk secara bersama-sama: (1) mengidentifikasi masalah pembelajaran yang dirasakan oleh pendidik, (2) merencanakan langkah-langkah pembelajaran (sebagai upaya pemecahan masalah yang teridentifikasi), (3) melaksanakan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik yang dipilih (disepakati), sementara pendidik lain mengobservasi proses pembelajaran, (4) mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan, (5) memperbaiki perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi, (6) melaksanakan pembelajaran lagi, (7) mengevaluasi kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan (8) membagi (menyebarkan) pengalaman dan temuan dari hasil evaluasi tersebut kepada pendidik lain.

Serangkaian langkah-langkah tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga tahap atau kegiatan, yaitu (1) perencanaan (*plan*), yang meliputi aktivitas mengidentifikasi masalah pembelajaran, ide inovasi pembelajaran, dan merancang pembelajaran, (2) pelaksanaan (*do*), yakni mengimplementasikan rancangan pembelajaran yang telah dibuat, dan (3) evaluasi atau refleksi (*see*), yakni mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya, berdasarkan hasil evaluasi atau refleksi, dirancang pembelajaran perbaikan. Dengan demikian, tahapan-tahapan tersebut membentuk suatu siklus yang berulang yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahap lesson study

Lesson study memberikan banyak hal yang menurut para peneliti dianggap efektif dalam mengubah praktik pembelajaran yang dilakukan guru yang memfokuskan pada penyelesaian berbagai masalah pembelajaran, mengambil konteks pembelajaran dan pengalaman guru lain, dan memberikan dukungan kepada guru dalam hubungan sejawat. Dengan kata lain, *lesson study* memberikan banyak kesempatan kepada guru untuk membuat bermakna ide-ide pendidikan dalam praktik pembelajaran mereka, untuk mengubah perspektif mereka tentang pembelajaran, dan untuk belajar mengamati praktik pembelajaran mereka dari perspektif siswa. Melalui *lesson study* juga guru diharapkan dapat secara objektif melihat apa yang terjadi dalam praktik pembelajaran (Friedkin, 2005).

PEMBAHASAN

Secara umum terdapat tiga langkah kegiatan *lesson study*, yaitu (1) tahap perencanaan (*Plan*), (2) tahap pelaksanaan (*Do*), dan (3) tahap refleksi (*See*). Berikut diuraikan masing-masing langkah-langkah tersebut.

Tahap Perencanaan (*Plan*).

Langkah pertama untuk memulai *lesson study* adalah pembentukan kelompok atau tim *lesson study*. Kelompok ini dapat dibentuk di tingkat program studi, fakultas,

universitas, atau tingkat yang lebih luas sesuai dengan keperluan dan kemungkinan keterlaksanaannya. Heterogenitas anggota kelompok perlu dipertimbangkan dalam pembentukan kelompok *lesson study*. Keanggotaan yang beragam dari segi usia, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar akan lebih memperkaya tim dan memungkinkan anggota kelompok saling memperoleh keuntungan karena terjadinya proses saling belajar antaranggota kelompok.

Masalah-masalah dalam pembelajaran perlu diidentifikasi dengan jelas untuk memudahkan penyelesaiannya. Masalah-masalah tersebut diantaranya terkait dengan aktivitas peserta didik, hasil belajar peserta didik, respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran, dan sebagainya. Masalah-masalah yang terdaftar tersebut kemudian diseleksi dan diurutkan berdasarkan skala prioritas dalam mengatasinya, kemudian secara bersama-sama dicarikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Setelah kelompok terbentuk, selanjutnya perlu dipersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Perangkat pembelajaran dimaksud diantaranya adalah silabus, rencana pembelajaran, lembar kegiatan, dan sebagainya. Perlu juga disiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengambil data untuk kepentingan penelitian atau sebagai dasar untuk melakukan refleksi. Instrumen penelitian tersebut di antaranya adalah lembar observasi kegiatan pembelajaran, angket tanggapan siswa, dan tes hasil belajar jika dianggap perlu. Perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian tersebut disusun secara bersama-sama oleh anggota kelompok. Pembagian tugas perlu dilakukan demi efisiensi.

Perangkat pendukung lainnya yang perlu disiapkan, jika memungkinkan, adalah kamera video yang digunakan untuk mendokumentasikan proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pendokumentasian dimaksudkan untuk mempermudah pelaksanaan refleksi, selain dapat juga untuk menyebarkan hasil *lesson study*.

Rencana pembelajaran perlu disusun secermat dan sejelas mungkin agar mempermudah pendidik (guru/dosen) model yang akan mengimplementasikannya. Dalam hal ini rencana pembelajaran (RP) diartikan sebagai rencana kegiatan pendidik yang berisi skenario pembelajaran tahap demi tahap mengenai hal-hal yang akan dilakukan guru/dosen bersama peserta didik terkait topik atau pokok bahasan yang akan dipelajari demi mencapai kompetensi standar yang telah ditentukan. Rencana pembelajaran tidak diartikan sebagai laporan yang harus disusun dan dilaporkan, melainkan sebagai rencana “individual” pendidik yang memuat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Karena lebih bersifat individual, maka tidak ada format rencana pembelajaran yang baku. Rencana pembelajaran dapat difungsikan sebagai pengingat bagi pendidik mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan, mengenai media apa yang akan digunakan, strategi pembelajaran yang dipilih, sistem penilaian yang akan ditentukan, dan hal-hal teknis lainnya.

Setelah semua perangkat pembelajaran, instrumen penelitian, dan perangkat pendukung lainnya disiapkan, selanjutnya memilih pendidik (dosen) yang akan dijadikan dosen model, yang akan

mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun. Selain itu, perlu juga dipilih kelas yang akan dijadikan tempat mengimplementasikan. Perlu dicatat bahwa kelas yang dipilih tidak harus sama dengan kelas yang biasanya diajar oleh dosen model.

Tahap Pelaksanaan (Do).

Berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun, dosen model melaksanakan pembelajaran di kelas yang telah ditentukan, sementara anggota lain bertindak sebagai observer, yang mengamati proses pembelajaran. Dengan demikian, bersamaan dengan dilaksanakannya proses pembelajaran, dilakukan pengambilan data yang diperlukan untuk kepentingan refleksi. Hal-hal yang perlu mendapat fokus perhatian ketika mengobservasi, menurut Widjajanti (2006), diantaranya adalah ketepatan prediksi waktu, pengelolaan kelas, keterlaksanaan silabus, aktivitas siswa, dan ketercapaian tujuan untuk setiap tahap kegiatan pembelajaran.

Dimungkinkan, guru/dosen model mengubah strategi pembelajaran sesuai tuntutan keadaan. Reaksi atau respon peserta didik yang tak terduga, seperti diskusi yang tidak bisa berjalan dengan baik, tidak satupun soal yang disiapkan dapat dikerjakan peserta didik, atau tidak ada peserta didik yang bersedia menjelaskan jawabannya di depan kelas perlu diantisipasi dengan cepat oleh guru/dosen model. Perlu dicatat bahwa selain guru/dosen model, tidak diperbolehkan mengintervensi proses pembelajaran. Perlu diperhatikan bahwa di kelas, hanya terdapat satu pengendali atau pengelola pembelajaran, yaitu guru/dosen model.

Kegiatan Refleksi (See).

Segera setelah proses pembelajaran

berakhir, dilakukan *postclass discussion* atau kegiatan refleksi. Refleksi diikuti oleh semua anggota kelompok yang dimaksudkan untuk mengkaji hasil pengamatan setiap anggota kelompok dan hasil rekaman proses pembelajaran. Menurut Widjajanti (2006), dengan pemahaman bahwa *lesson study* adalah forum untuk saling belajar dalam upaya mengembangkan kompetensi masing-masing anggota tim, maka semangat dalam tahap refleksi ini adalah secara bersama-sama menemukan solusi untuk masalah yang muncul agar pembelajaran berikutnya dapat dipersiapkan dan dilaksanakan dengan lebih baik. Dengan demikian, perlu dipahami bahwa kegiatan refleksi bukan dimaksudkan untuk menilai kemampuan mengajar guru/dosen model.

Meskipun semangat yang terkandung dalam *lesson study* adalah saling belajar, namun mengingat budaya kita yang belum terbiasa dan tidak mudah untuk menerima kritik secara langsung, maka disarankan fokus evaluasi adalah pada bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, pendidik lain sebagai pengamat diharuskan untuk mendengarkan, mengamati, dan mencatat setiap tanggapan siswa secara rinci dan teliti. Diharapkan, guru/dosen model dapat menarik simpulan atas pembelajaran yang ia laksanakan, berdasarkan hasil evaluasi terhadap respon peserta didik, dari hasil pengamatan pendidik lain dan dari hasil rekaman video. Dengan memperhatikan bagaimana peserta didik belajar, diharapkan pendidik yang bersangkutan dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya dalam melaksanakan

pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan terkait pengertian Lesson Study di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Lesson Study* merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning*, serta membangun *learning community*.

SIMPULAN

Pelaksanaan *lesson study* diawali dengan penyusunan tim *lesson study* yang berjumlah 3-6 orang. Tahapan pelaksanaan *lesson study* terdiri dari 3 tahap, yaitu Plan (perencanaan), Do (pelaksanaan), dan See (Refleksi). Dalam perencanaan dilakukan identifikasi masalah, pemilihan guru/dosen model dan pengamat, pembuatan rencana pembelajaran dan menyusun rencana evaluasi. Dalam tahap pelaksanaan (*Do*) dilakukan pengamatan oleh observer (pengamat) dari anggota tim *lesson study* tentang pelaksanaan pembelajaran. Dalam tahap Refleksi (*See*) dilakukan upaya perbaikan pembelajaran yang didasarkan dari hasil pengamatan.

Hambatan dalam pelaksanaan *lesson study* antar lain kurangnya pemahaman dan komitmen pendidik mengenai apa, mengapa dan bagaimana melaksanakan *lesson study*. Motivasi yang dimiliki oleh pendidik untuk mempelajari *lesson study* masih kurang. Kemampuan pendidik (observer) dalam melakukan pengamatan dalam pelaksanaan *lesson study* masih kurang. Sehingga guru/dosen model hanya menunggu masukan dari hasil refleksi tanpa mempunyai inisiatif sendiri untuk melakukan perubahan.

Dampak pelaksanaan *lesson*

study yang paling utama adalah peningkatan kualitas pembelajaran yang ditandai dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik. Pelaksanaan *lesson study* juga berdampak bagi pendidik, yaitu menciptakan kegiatan saling belajar antar pendidik, merubah pola pembelajaran dari konvensional menjadi lebih menarik serta menciptakan hubungan yang baik diantara para pendidik. Pelaksanaan *lesson study* juga memberikan dampak bagi peserta didik, yaitu mampu meningkatkan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, terjadinya saling belajar antar peserta didik serta mengurangi kesenjangan antar peserta didik pandai dengan peserta didik yang lemah.

DAFTAR RUJUKAN

- Friedkin, S. 2005. *What is Lesson Study?*. (Online), (<http://www.lessonresearch.net/>, diakses 28 Oktober 2017).
- Sparks, D. 1999. *Overview of Lesson Study*. [Online]. Tersedia: <http://www.nwrel.org/msec/lessonstudy/overview.html>. Diakses 28 Oktober 2017.
- Sukirman. 2006. *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Lesson Study*. Makalah Disampaikan Pada Kegiatan Pelatihan 2 Hari untuk Fasilitator dan Tim TPK SISTTEMS Bantul *Emergency Program* Pada 11 – 12 Agustus 2006.
- Widjajanti, D.B. 2006 *Pengembangan Kompetensi Guru Matematika Melalui Lesson Study*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional dan Konferensi Nasional Matematika di Universitas Negeri Semarang pada 24-27 Juli 2006.